

Profil Pimpinan Bawaslu Karanganyar Periode 2018-2023

1. Nuning Ritwanita Priliastuti S.H., M.H.

Lebih akrab dipanggil Nuning, lahir di Karanganyar, 3 April 1975. Ia memiliki beberapa pengalaman sebagai penyelenggara pemilu, yaitu pada pemilu tahun 2004 dan 2009 ia menjadi anggota PPK (Panitia Penyelenggara Kecamatan) Tasikmadu. Kemudian pilkada 2013 dan pemilu tahun 2014 menjadi Panwascam Tasikmadu. Penyelenggaraan Pilkada serentak tahun 2018, bagian dari anggota Panwaskab Karanganyar. Dari keseluruhan pengalamannya menjadi penyelenggara pemilu, Nuning sudah tidak asing dengan dunia kepemiluan.

Sebelum menjabat pimpinan Bawaslu Karanganyar, aktivitas kesehariannya menjadi seorang advokat, mengingat latar belakang pendidikannya adalah Sarjana Hukum. Lulusan Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Melanjutkan studi Magister Ilmu Hukum di Universitas Surakarta, lulus tahun 2019. Atas dasar latar belakang pendidikan dan profesi sebelumnya, menjadikan ia koordinator divisi penanganan pelanggaran. Nuning berpendapat bahwa “Penegakan hukum pemilu merupakan roh dari pengawas pemilu itu sendiri”. “Sehingga saya memiliki komitmen yang kuat untuk berusaha dalam rangka penegakan hukum pemilu,” imbuhnya.

Ibu dari dua anak ini menjadi perempuan pertama yang menjadi anggota pengawas pemilu di level kabupaten karanganyar. Setelah periode sebelumnya diisi oleh laki-laki semua. Amanat menjadi ketua Bawaslu Karanganyar periode 2018-2023, mencatatkan sejarah penting bahwa Bawaslu kabupaten Karanganyar di era permanen diketuai oleh seorang perempuan.

2. Sudarsono, S.Fil.I

Pria asal Madura ini akrab dipanggil RAG. Terlahir di lingkungan yang religius dan sederhana, menjadikannya memiliki pemikiran dan kepribadian yang kalem dan mudah bergaul dengan setiap orang. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah di Sumenep, ia melanjutkan studinya di kota *Gudeg*. Mengambil jurusan Akidah dan Filsafat Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semasa duduk di dunia perkuliahan, ia malang melintang menjadi aktivis mahasiswa. Tidak jauh dari aktivis mahasiswa, lulus dari perkuliahan ia berhijrah ke berbagai kota besar di Indonesia. Hingga

akhirnya menjadi wartawan di media masa di wilayah Jakarta. Pada penyelenggaraan pemilu 2014 dan Pilkada 2017 DKI Jakarta, Sudarsono bergabung dalam Relawan pemantau pemilu (organisasi volentir) di bawah Bawaslu RI.

Merasa cukup mengikuti atmosfer pemilu dan pilkada, Bapak dari dua anak ini memutuskan untuk pulang ke kampung halaman isterinya dan menetap di Karanganyar. Pada seleksi Panwaslu Karanganyar tahun 2017, ia lolos menjadi anggota dan terpilih kembali menjadi anggota Bawaslu Karanganyar periode 2018-2023.

Pembawaannya yang kalem dan mudah bergaul dengan setiap orang inilah modalnya menjadi koordinator divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Organisasi. Tak luput dari pengalamannya menjadi jurnalis, pria pesisir ini telah merampungkan karya tulisnya berupa Novel. Yakni novel pemilu yang pertama di Indonesia, yang menggabungkan antara cerita romantisme dengan dinamika menjadi pengawas pemilu. Tentu dengan pemilihan Bahasa filsafat yang makin menarik untuk dibaca.

3. **Sri Handoko Budi Nugroho, S.T., M.M.**

Panggilan kecilnya Budi, namun sekarang nampaknya lebih populer dipanggil Kak Hand. Dunia kepemiluan menjadi hal yang tidak asing baginya, sebab sejak satu dekade terakhir ia menjadi Komisioner KPU Karanganyar. Kematangan dalam memimpin organisasi penyelenggara pemilu telah terasah sejak dirinya terpilih menjadi ketua KPU. “KPU dan Bawaslu itu jika dianalogikan dalam sepak bola, KPU sebagai Panpel (Panitia Pelaksana) kemudian Bawaslu sebagai wasitnya. Keduanya yang bertanggung jawab atas pertandingan, namun tidak dapat menentukan hasil pertandingan,” kata Kak Hand.

Pria yang terlahir 47 tahun (terhitung saat tulisan ini dibuat) silam ini, paham betul bagaimana pernik-pernik pemilu dan pilkada disetiap masanya. Hal itu sangat mendukung untuk kerja-kerja pengawasan menjadi koordinator divisi pengawasan dan hubungan antar lembaga.

4. **Edi Budi Susilo, S.T.**

Akrab dipanggil Eboeds, konon merupakan singkatan dari Edi Budi Susilo. Lahir di Karanganyar, 28 Oktober 1975. Ia meluluskan studi strata 1 Teknik Kelautan di Universitas Diponegoro (Undip). Pembawaannya yang energik, membuat ia mudah

dikenali banyak orang. Eboeds tercatat pernah menjadi pendamping desa di beberapa wilayah Karanganyar. Menjadikannya paham betul bagaimana kultur dan budaya warga Karanganyar. Menurutnya hal itu sangat membantu tugas-tugas kepengawasan pemilu yang ia emban saat ini.

Pengalaman dalam pengawasan pemilu telah ia jalani sejak pilkada 2013 dan pemilu 2014, ia menjadi panwascam Karangpandan. Kemudian pada pilkada serentak 2018, bapak dari dua anak ini menjadi ketua panwascam Karangpandan. Berbekal pengalaman pengawas pemilu itulah ia mendaftarkan diri dan lolos menjadi anggota Bawaslu Karanganyar periode 2018-2023. Kini ia sebagai koordinator divisi penyelesaian sengketa proses pemilu.

5. **Ikhsan Nur Isfiyanto, S.Pd**

Diantara lima pimpinan Bawaslu Karanganyar, ia merupakan anggota termuda, atau boleh jadi termuda se-Jawa Tengah. Usianya saat dilantik menjadi anggota Bawaslu ialah 30 tahun 5 bulan. Lahir di Karanganyar tanggal 16 Maret 1988, hingga berkeluarga menghabiskan waktu di tanah kelahirannya. Demikian pula studi s1-nya diselesaikan di kota Solo, merupakan kota yang tidak jauh dari Karanganyar. Mengambil Program studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, kemudian diselesaikan tahun 2010.

Semenjak duduk di bangku SMA, pria dengan zodiac Pisces ini selalu aktif dalam berbagai organisasi. Kebiasaan berorganisasi masih ia bawa di bangku perkuliahan. “Relasi, komunikasi, konsolidasi dan kolektifitas itu adalah pengalaman yang tidak bisa diambil hanya dari bangku sekolah atau kuliah saja,” kata Ikhsan. Inilah yang menjadikannya cukup paham bagaimana bekerja sebagai individu dan berkelompok. Lulus dari perkuliahan, ia mengajar di Madrasah kemudian pada tahun 2017 diangkat menjadi Kepala Sekolah di MI Ma’arif Mojogedang.

Di tengah profesinya sebagai pendidik, bapak dari 2 (dua) anak ini telah bergabung dan meniti karir menjadi pengawas pemilu *ad hock* sejak tahun 2013 silam. Pada penyelenggaraan Pilkada 2013, pemilu dan Pilpres 2014 telah menjadi PPL (Pengawas Pemilu Lapangan) desa Bangsri. Kemudian pada pilkada serentak 2018 ia menjadi Panwascam Karangpandan. Hal itu menjadi modal dirinya untuk ikut serta seleksi Bawaslu kabupatem/ kota. Hingga akhirnya ia terpilih menjadi anggota Bawaslu Karanganyar

periode 2018-2023. Kini pria yang memiliki hobi renang ini menjadi koordinator divisi Hukum, Humas, dan Datin.